

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Karya

Pendidikan merupakan salah satu yang penting bagi hidup kita, termasuk bagi anak-anak usia sekolah dasar (SD). Menurut (Piaget, 2015), anak-anak usia SD, yaitu sekitar 7-12 tahun, berada pada tahap operasional konkret dalam perkembangan kognitif mereka. Di usia ini, anak-anak mulai bisa berpikir masuk akal tentang hal-hal peristiwa nyata dan bisa mengelompokkan benda ke dalam bermacam-macam bentuk.

Pendidikan dapat berlangsung optimal pada usia SD, (Susanto, 2013) dengan menekankan pentingnya menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, sehingga mereka lebih antusias dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pandangan Hurlock (2003) yang menyatakan bahwa minat dan motivasi belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat dicapai melalui berbagai strategi dan metode pembelajaran yang inovatif. Gagné (2013) mengajukan sembilan peristiwa pembelajaran yang dapat digunakan untuk merancang pembelajaran yang efektif, meliputi menarik perhatian siswa, menginformasikan tujuan pembelajaran, menstimulus pengetahuan awal, menyajikan materi pembelajaran, memberikan bimbingan belajar, memperoleh kinerja siswa, memberikan umpan balik, menilai kinerja, dan meningkatkan retensi dan transfer.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi juga dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam belajar. Arsyad (2011) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar

mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Beberapa contoh media pembelajaran yang dapat digunakan di SD antara lain gambar, video, model, dan permainan edukatif.

Dengan demikian, untuk mengoptimalkan pendidikan bagi anak usia SD, guru perlu merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan karakteristik perkembangan kognitif siswa, menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang inovatif, serta memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi. Hal ini akan membantu siswa dalam mengembangkan potensi mereka secara optimal dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.



Gambar 1.1 Bencana Alam di Indonesia 2024
Sumber: Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Indonesia merupakan negara yang rawan bencana alam. Kondisi geologis Indonesia yang aktif, terletak di atas lempeng tektonik yang saling bertumbukan, dan memiliki banyak gunung berapi, menyebabkan Indonesia rentan terhadap berbagai bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, dan letusan gunung berapi.

Dalam lima tahun terakhir, Indonesia mengalami berbagai bencana alam yang signifikan. Beberapa bencana besar yang terjadi antara lain gempa bumi dan tsunami di Palu dan Donggala pada tahun 2018, tsunami di Selat Sunda pada tahun 2018, serta gempa bumi di Lombok pada tahun 2018. Bencana-bencana tersebut menimbulkan dampak yang signifikan, baik dari segi kemanusiaan dengan ribuan

korban jiwa dan pengungsi, maupun dari segi ekonomi dengan kerusakan infrastruktur dan kerugian ekonomi yang besar.

Tsunami merupakan salah satu bencana alam yang mengancam Indonesia. Tsunami adalah serangkaian gelombang laut yang terbentuk karena adanya gangguan besar dan tiba-tiba pada dasar laut, seperti gempa bumi, longsor bawah laut, atau letusan gunung berapi bawah laut. Bryant (2014) dalam buku *The Underrated Hazard* menyatakan bahwa gelombang tsunami dapat merambat dengan kecepatan tinggi, mencapai ratusan kilometer per jam di laut dalam, dan dapat mencapai ketinggian puluhan meter saat mencapai pantai. Dampak tsunami dapat sangat destruktif, merusak infrastruktur dan permukiman di pesisir, serta menyebabkan korban jiwa dalam jumlah besar.

Dalam menghadapi ancaman bencana alam, termasuk tsunami, diperlukan upaya mitigasi dan kesiapsiagaan yang komprehensif. BNPB bersama dengan instansi terkait dan masyarakat terus berupaya meningkatkan kapasitas dalam manajemen bencana, termasuk melalui peningkatan sistem peringatan dini, perencanaan kontinjensi, pendidikan kebencanaan, dan penguatan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana.

Kawasan pesisir Kecamatan Panggarangan di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, adalah salah satu area yang berisiko tinggi terhadap tsunami, meskipun juga merupakan destinasi wisata yang menarik. Di balik keindahan pantainya, terdapat ancaman nyata dari potensi tsunami. Oleh karena itu, untuk mengurangi risiko dan dampak yang mungkin mengakibatkan korban jiwa, diperlukan upaya mitigasi bencana tsunami yang efektif. Menurut buku "*Disaster Management: A Disaster Manager's Handbook*" oleh Carter (2008), mitigasi bencana didefinisikan sebagai tindakan yang diambil sebelum terjadinya bencana untuk mengurangi atau menghilangkan dampak bencana terhadap masyarakat dan lingkungan. Tindakan mitigasi dapat meliputi langkah-langkah struktural, seperti pembangunan infrastruktur tahan bencana, maupun langkah-langkah non-struktural, seperti perencanaan tata ruang, pendidikan publik, dan penegakan hukum

Berdasarkan peraturan perundang-undangan Indonesia, mitigasi bencana memiliki definisi dan signifikansi penting. Menurut dua sumber hukum utama - UU No. 24/2007 dan PP No. 21/2008 - mitigasi didefinisikan sebagai upaya komprehensif untuk meminimalkan risiko bencana. Upaya ini mencakup dua aspek utama: pembangunan infrastruktur fisik dan peningkatan kesadaran serta kapasitas masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana. Pentingnya mitigasi bencana semakin dipertegas dalam konteks pengembangan daerah, seperti yang terlihat di Kabupaten Lebak. Melalui Perda Kabupaten Lebak No. 2/2014 tentang RTRW 2014-2034, Kecamatan Bayah ditetapkan sebagai area strategis untuk pengembangan sektor pariwisata. Status ini menjadikan implementasi mitigasi bencana sebagai kebutuhan yang semakin mendesak untuk menjamin keamanan dan keberlanjutan pengembangan kawasan tersebut.

Mengingat potensi bencana yang mengancam, pendidikan kebencanaan menjadi sangat penting untuk diberikan sedini mungkin kepada anak-anak. Carter (2008) menyatakan bahwa pendidikan kebencanaan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran individu serta masyarakat dalam menghadapi situasi bencana, sehingga dapat meminimalisir risiko yang mungkin terjadi. Melalui pendidikan kebencanaan, anak-anak diharapkan dapat memahami jenis-jenis bencana, penyebab terjadinya bencana, dampak bencana, serta tindakan yang perlu dilakukan sebelum, saat, dan setelah bencana terjadi.

Pentingnya pendidikan kebencanaan bagi anak-anak juga diungkapkan oleh Renatama dan Sudibyakto (2018) dalam penelitiannya mengenai pendidikan kebencanaan pada anak sekolah dasar di daerah rawan bencana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kebencanaan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan anak-anak dalam menghadapi bencana. Selain itu, pendidikan kebencanaan juga dapat membantu mengurangi kerentanan anak-anak terhadap dampak bencana.

Untuk mengoptimalkan pendidikan kebencanaan bagi anak-anak, diperlukan metode yang tepat dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Siti Irene Astuti D, Sudaryono, (2010) dalam jurnal penelitiannya mengajukan beberapa metode yang dapat digunakan dalam pendidikan kebencanaan, antara lain simulasi, permainan peran, dan diskusi. Metode-metode ini dapat membantu anak-anak memahami konsep kebencanaan secara lebih konkret dan mengembangkan keterampilan mereka dalam merespons situasi bencana.

Selain itu, BNPB tahun 2017 juga menekankan pentingnya integrasi pendidikan kebencanaan ke dalam kurikulum pendidikan formal. Dengan mengintegrasikan pendidikan kebencanaan ke dalam mata pelajaran yang relevan, seperti IPA dan IPS, anak-anak dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kebencanaan dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan kebencanaan merupakan aspek penting yang perlu diberikan kepada anak-anak sejak dini, mengingat potensi bencana yang mengancam. Melalui pendidikan kebencanaan yang tepat dan sesuai, anak-anak diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran mereka dalam menghadapi bencana, sehingga dapat meminimalisir risiko dan dampak yang mungkin terjadi.

Maka dari itu, salah satu fokus utama dalam penelitian karya ini adalah dengan melibatkan anak-anak, khususnya mereka yang berada di tingkat SD. Hal ini sejalan dengan pernyataan Shaw, Shiwaku, dan Takeuchi (2011) dalam buku "*Disaster Education*", yang menekankan pentingnya pendidikan kebencanaan sejak dini. Mereka berpendapat bahwa anak-anak merupakan kelompok yang paling rentan terhadap bencana, namun juga memiliki potensi besar sebagai agen perubahan dalam mempromosikan kesiapsiagaan di masyarakat. Mengintegrasikan pendidikan mitigasi bencana ke dalam kurikulum sekolah merupakan langkah penting untuk membekali generasi muda dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi situasi darurat. Anak-anak di Situregen tidak hanya perlu memahami risiko yang ada, tetapi juga harus diajarkan mengenai langkah-langkah evakuasi yang tepat dan pentingnya kesiapsiagaan.

Di era informasi yang cepat dan dinamis, pembelajaran yang efektif tidak hanya mengandalkan teks dan metode tradisional. Terkait hal tersebut, lahirlah ide untuk memberikan edukasi melalui penyuluhan terkait mitigasi bencana di wilayah Lebak Selatan. Seperti yang telah ditulis sebelumnya, wilayah Lebak merupakan salah satu wilayah yang rawan bencana. Video dokumenter dapat menjadi sarana yang ampuh untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Mengingat ancaman bencana seperti tsunami yang sering terjadi di Indonesia, penting untuk mendidik anak-anak mengenai kesiapsiagaan bencana. Proyek dokumenter ini perlu dilaksanakan karena memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana di kalangan anak-anak. Dengan memberikan edukasi yang tepat, anak-anak dapat memahami pentingnya mengenali jalur evakuasi dan langkah-langkah yang harus diambil saat bencana terjadi, sehingga mereka lebih siap untuk menghadapi situasi darurat. Keuntungan penggunaan film dokumenter di dalam kelas, diantaranya memfokuskan konsentrasi siswa, membangkitkan minat belajar siswa, meningkatkan pemahaman, meningkatkan kreativitas, memotivasi siswa, dan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan (Berk, 2009).

Dengan melibatkan anak-anak dalam kolaborasi dan komunikasi, proyek ini mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk membangun hubungan di dalam komunitas dan untuk manajemen krisis di masa depan. Selain itu, dokumentasi yang dihasilkan akan menjadi sumber informasi berharga bagi masyarakat dan lembaga pendidikan, berfungsi sebagai referensi untuk pelatihan dan pendidikan di masa mendatang. Secara keseluruhan, proyek ini bertujuan untuk membangun budaya mitigasi bencana di kalangan generasi muda, menciptakan masyarakat yang lebih tangguh dan siap menghadapi risiko bencana di masa depan. Melalui pendidikan yang efektif dan keterlibatan aktif, kita dapat memastikan bahwa anak-anak tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga agen perubahan di sekitar mereka. Video dokumenter yang informatif dapat meningkatkan kesadaran anak-anak tentang isu-isu terkait mitigasi bencana. Dengan memahami risiko dan langkah-langkah pencegahan yang perlu diambil,

mereka menjadi lebih sadar akan lingkungan mereka dan potensi bahaya yang ada. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari video dokumenter, anak-anak dapat menjadi teladan bagi teman-teman mereka. Mereka bisa berbagi informasi penting tentang mitigasi bencana dan mendorong teman-teman untuk juga mengambil tindakan preventif.

1.2 Tujuan Karya

Adapun tujuan pembuatan skripsi berbasis karya ini dengan video dokumenter adalah untuk menciptakan masyarakat yang lebih siap, tangguh, dan peka terhadap risiko bencana dan memberikan pendidikan yang menyenangkan serta interaktif bagi anak-anak.

1.3 Kegunaan Karya

1.3.1 Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis dari skripsi berbasis karya video dokumenter ini adalah menggabungkan elemen visual dan cerita dalam dokumenter untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan pendekatan ini, konsep-konsep yang rumit tentang bencana alam dan kesiapsiagaan dapat dijelaskan dengan cara yang lebih sederhana, seperti menggunakan istilah yang umum dan akrab bagi anak-anak, serta menghindari jargon teknis atau istilah ilmiah yang sulit dipahami, memberikan contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. Misalnya, menjelaskan tentang gempa bumi dengan menggambarkan bagaimana mereka bisa merasakan getaran saat bermain di ayunan atau saat berada di dalam mobil. Video dokumenter ini juga membantu meningkatkan metode belajar yang sudah ada, membuatnya lebih efektif dalam menyampaikan informasi penting kepada audiens.

1.3.2 Kegunaan Praktis

Dari segi kegunaan praktis, skripsi berbasis karya dengan video dokumenter ini memberikan bantuan nyata untuk mengurangi risiko bencana dan meningkatkan kemampuan masyarakat, terutama anak-anak dan remaja, dalam menghadapi bahaya tsunami di Desa Situregen. Karya ini juga menjadi sarana untuk

mempelajari masalah mitigasi bencana secara lebih detail, termasuk memahami keadaan sosial dan budaya yang memengaruhi kesiapan masyarakat. Dengan menampilkan pengalaman langsung dan cerita dari masyarakat sekitar, video dokumenter ini dapat menyoroti tantangan yang dihadapi serta solusi yang dilakukan.

1.3.3 Kegunaan Sosial

Kegunaan sosial dari skripsi berbasis karya video dokumenter ini adalah membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya bencana dan pentingnya kesiapsiagaan. Pengetahuan ini sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih siap menghadapi bencana. Dengan melibatkan anak-anak dalam pembuatan dokumenter, karya ini memberdayakan mereka untuk menjadi agen perubahan di lingkungan sekitar mereka. Mereka dapat menyebarkan pengetahuan yang diperoleh kepada keluarga dan teman-teman, sehingga manfaat dari edukasi ini bisa dirasakan oleh lebih banyak orang. Melalui pendekatan yang inovatif ini, skripsi berbasis karya video dokumenter ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun masyarakat yang lebih tangguh dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

